

**PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN, RASIO KEUANGAN,
DAN ARUS KAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA
PERUSAHAAN HOTEL DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI
BEI TAHUN 2020-2024**

Viani Wendelina Helly¹, Bulan Karima Nurani²

^{1,2}Universitas Ngudi Waluyo Semarang

Email : vianiwndln@gmail.com

Abstrak

Indonesia sebagai negara kepulauan dengan lebih dari 17.000 pulau memiliki kekayaan alam dan keanekaragaman hayati yang melimpah, mulai dari hutan tropis, hingga pengunungan. Indonesia memiliki kekayaan alam dan budaya yang melimpah dengan potensi besar sebagai destinasi wisata, sehingga sektor hotel dan pariwisata menjadi penopang penting bagi perekonomian nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan, rasio keuangan dan arus kas terhadap *financial distress* pada perusahaan hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, berupa laporan keuangan yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah populasi sebanyak 40 perusahaan hotel dan pariwisata. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan diperoleh sebanyak 8 perusahaan yang mengalami *financial distress*. Instrumen penelitian menggunakan program SPSS untuk olah data laporan keuangan perusahaan. Metode analisis data yang digunakan analisis statistik deskriptif dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikan pada variabel dewan komisaris sebesar 0,051, variabel arus kas operasi sebesar 0,454 > 0,05, sehingga variabel tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan variabel *Return On Asset* (ROA) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh terhadap *financial distress* dengan nilai R Square sebesar 58,3%, sehingga masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi *financial distress*.

Kata Kunci: Tata Kelola Perusahaan, Rasio Keuangan, Arus Kas, *Financial Distress*.

Abstract

Indonesia, as an archipelagic country with more than 17,000 islands, possesses abundant natural resources and rich biodiversity, ranging from tropical forests to mountain ranges. This natural and cultural wealth gives Indonesia strong potential as a tourism destination, making the hotel and tourism sector an important contributor to the national economy. This study aims to analyze the effects of corporate governance, financial ratios, and cash flow on financial distress in hotel and tourism companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. This research employs a quantitative method using secondary data in the

form of financial statements obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population consists of 40 hotel and tourism companies. The sampling technique used is purposive sampling, resulting in 8 companies experiencing financial distress. The research instrument utilizes the SPSS program to process the companies' financial statement data. The data analysis methods applied are descriptive statistical analysis and multiple linear regression analysis. The results show that the significance value of the board of commissioners variable is 0.051 and the operating cash flow variable is 0.454 > 0.05, indicating that these variables do not affect financial distress. Meanwhile, the Return on Assets (ROA) variable shows a significance value of 0.000 < 0.05, meaning that ROA has a negative and significant effect on financial distress. Simultaneously, the three independent variables affect financial distress with an R Square value of 58.3%, indicating that other factors outside the model also influence financial distress.

Keywords: Corporate Governance, Financial Ratio, Cash Flow, Financial Distress.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki kekayaan alam dan budaya yang beragam dengan potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata. Keindahan alam tersebut menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu penopang penting perekonomian nasional karena mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, membuka lapangan kerja, serta meningkatkan pembangunan infrastruktur dan pendapatan daerah. Dalam mendukung sektor pariwisata, hotel memegang peranan penting sebagai penyedia akomodasi dan berbagai layanan pendukung yang berorientasi pada kepuasan wisatawan. Keberadaan hotel tidak hanya menunjang kenyamanan wisatawan, tetapi juga mendorong perkembangan sektor usaha lain dan aktivitas ekonomi di berbagai daerah.

Teori sinyal (signalling theory) menjelaskan bahwa perusahaan terdorong untuk menyampaikan informasi yang relevan kepada pihak eksternal guna mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Informasi yang dipublikasikan berfungsi sebagai sinyal mengenai kondisi, kinerja, dan nilai perusahaan, sehingga dapat memengaruhi persepsi serta keputusan investasi pihak luar Dianti, (2017). Sementara itu, teori agensi (agency theory) menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan dan manajer yang sering menimbulkan konflik akibat perbedaan kepentingan dan keterbatasan informasi. Untuk mengurangi konflik tersebut, diperlukan penerapan tata kelola perusahaan yang baik agar kepentingan pemilik dan manajer dapat selaras serta biaya pengawasan dapat diminimalkan K.Putri & Yani, (2021)

Berdasarkan fenomena dan penjelasan di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Rasio Keuangan, dan Arus Kas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Hotel dan Pariwisata yang Terdaftar di BEI tahun 2020-2024”.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan, rasio keuangan, dan arus kas terhadap kondisi financial distress pada perusahaan hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024, baik secara parsial maupun simultan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori sinyal

Teori sinyal (signaling theory) pertama kali di kemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Menurut Spence, (1973) teori sinyal menjelaskan bahwa pihak internal perusahaan seperti manajer, menyampaikan sinyal dalam bentuk informasi yang relevan, yang kemudian dimanfaatkan oleh pihak penerima informasi yaitu investor. Informasi kemudian diterjemahkan menjadi sinyal baik dan sinyal buruk yang mempengaruhi keputusan pihak penerima.

Teori Agensi

Teori keagenan (Agency Theory) menurut Jensen & Meckling, (2012) menjelaskan tentang hubungan keagenan terjadi antara principal dan agen, Dimana principal memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan perusahaan serta bertanggung jawab terhadap agen. Teori agensi digunakan untuk memahami interaksi antara pemilik modal dan manajemen dalam mengelola bisnis. Hubungan ini muncul Ketika pemegang saham menunjuk manajer atau agen untuk mengelola dan mengambil keputusan bagi perusahaan.

Kesulitan Keuangan (*financial distress*)

Financial distress merupakan kondisi ketika perusahaan menghadapi kesulitan keuangan. *Financial distress* merupakan tahap penurunan *financial* sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Kesulitan tersebut biasanya ditandai dengan ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban, khususnya kewajiban jangka pendek yang berkaitan dengan kelancaran aset serta kewajiban jangka panjang terkait ketahanan struktur permodalan Carolina *et al.*, (2018). *Financial distress* dapat diukur menggunakan metode Altman Z-score.

Metode Altman Z-score merupakan alat ukur numerik yang digunakan untuk

memperkirakan potensi kebangkrutan suatu perusahaan dalam jangka waktu dua tahun kedepan. Metode Altman Z-score yang digunakan dalam penelitian ini adalah model untuk perusahaan non-manufaktur karena perusahaan hotel dan pariwisata termasuk perusahaan non-manufaktur Altman, (2018)

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan:

Z = financial distress index

X₁ = working capital / total asset

X₂ = retained earnings / total asset

X₃ = earning before interest and taxes
/ total asset

X₄ = market value of equity / book
value of total liabilities

Dengan kriteria penelitian sebagai berikut ini:

- Z < 1,10 perusahaan mengalami financial distress
- 1,10 < Z < 2,60 perusahaan berada di zona abu-abu
- Z > 2,60 perusahaan berada dalam kondisi sehat

Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)

Tata kelola perusahaan atau *Corporate Governance* merupakan aturan dan mekanisme yang mengatur serta mengawasi jalannya perusahaan agar berjalan secara transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab. Tujuannya untuk menciptakan nilai ekonomi jangka panjang yang berkelanjutan, menjaga kepercayaan pemegang saham dan stakeholder, serta mendorong peningkatan kinerja perusahaan Wulandari, (2021).

Dewan komisaris merupakan bagian dari struktur perusahaan yang berperan dalam mengawasi serta memberikan arahan kepada direksi dalam pelaksanaan kegiatan operasional. Dewan komisaris dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Dewan Komisaris} &= \\ &= \frac{\text{jumlah dewan komisaris independen}}{\text{jumlah total dewan komisaris}} \end{aligned}$$

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan perbandingan antara angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Teknik ini bertujuan untuk melihat keterkaitan antara pos-pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi, baik secara terpisah maupun dalam kombinasi dari kedua laporan tersebut Rorong, (2022).

Rasio profitabilitas adalah alat ukur keuangan yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya dalam satu periode. Rasio profitabilitas dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}}$$

Arus Kas

Arus kas merupakan pergerakan masuk dan keluarnya uang tunai dalam perusahaan selama periode tertentu. Arus kas menggambarkan bagaimana perusahaan mengelola kas melalui kegiatan operasional, investasi, dan pendanaan, serta bagaimana kas tersebut dimanfaatkan. Arus kas operasi berasal dari aktivitas utama yang menghasilkan pendapatan serta aktivitas lain yang bukan termasuk kegiatan investasi atau pendanaan Nursita, (2021).

Arus kas operasi merupakan komponen dalam laporan arus kas yang menggambarkan jumlah kas yang diterima atau dikeluarkan dari aktivitas utama perusahaan. Rasio arus kas operasi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dengan nilai arus kas operasi yang dimiliki.

Arus Kas Operasi =

$$\frac{\text{kas bersih dari aktivitas operasi}}{\text{hutang lancar}}$$

Kerangka Penelitian



Pengajuan Hipotesis

1. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap *Financial Distress*

Dewan komisaris merupakan inti dari tata kelola perusahaan (Corporate Governance) yang bertugas memastikan strategi perusahaan yang dijalankan dengan baik, mengawasi kinerja manajemen dalam pengelolaan perusahaan, serta menegakkan prinsip akuntabilitas. Secara esensial, dewan komisaris berfungsi sebagai mekanisme pengawasan sekaligus pemberi arahan bagi manajemen. dalam penelitian yang dilakukan oleh Ninda & Khalifaturrofi'ah, (2023), Triwahyuningtias, (2012), dan Daniswari & Meiranto, (2023) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap financial distress. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diajukan hipotesis pertama dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: Dewan Komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional dan arus kasnya dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki, seperti modal, tenaga kerja, serta jumlah cabang yang dimiliki perusahaan. Rasio profitabilitas diukur dengan Return On Asset (ROA) mencerminkan laba yang dihasilkan dari penggunaan aset. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Septiani *et al.*, (2021) dan Nilasari, (2021) menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diajukan hipotesis kedua dalam penelitian ini sebagai berikut:

H2: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

3. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap *Financial Distress*

Arus kas operasi perusahaan berasal dari kegiatan utama yang menghasilkan pendapatan (*principal revenue activities*) serta aktivitas lain di luar investasi dan pendanaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mondayri & Tresnajaya, (2022), Ramadhani & Nisa, (2019) menyatakan bahwa arus kas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diajukan hipotesis ketiga dalam penelitian sebagai berikut:

H3: Arus Kas Operasi berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

4. Pengaruh Dewan Komisaris, Profitabilitas, dan Arus Kas Operasi terhadap *Financial Distress*

Dewan komisaris, profitabilitas dan arus kas merupakan aspek krusial yang mempengaruhi tingkat risiko *financial distress*. Pelaksanaan fungsi dewan komisaris yang efektif berperan penting dalam membantu manajemen dalam mengambil keputusan secara tepat serta meminimalkan potensi konflik kepentingan dalam perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh

Darmiasih *et al.*, (2022), dan Kusanti, (2015)

menyatakan bahwa dewan komisaris, profitabilitas dan arus kas operasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap financial distress. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diajukan hipotesis keempat dalam penelitian sebagai berikut:

H4: Dewan komisaris, profitabilitas, dan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap financial distress.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Populasi penelitian ini mencakup seluruh perusahaan hotel dan pariwisata yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

Table 1 Tabel Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	40
2.	Perusahaan hotel dan pariwisata yang tidak mempublikasi laporan keuangan per Desember 2020-2024 di Bursa Efek Indonesia	(8)
3.	Perusahaan yang secara berturut-turut pada periode 2020-2024 yang tidak mengalami kondisi financial distress berdasarkan pengukuran Altman Z-score	(24)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian		8
Tahun penelitian		5
Unit Analisis (jumlah perusahaan × tahun penelitian)		40

Teknik pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi Ms.Excel dan SPSS 25. Metode analisis yang dilakukan dengan metode analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Serta dilakukan uji analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis (uji t) uji simultan (uji F) dan uji koefisien determinasi (R^2). Adapun persamaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Financial Distress

a = Konstanta

β = Koefisien

X_1 = Dewan Komisaris

X_2 = Profitabilitas

X_3 = Arus Kas Operasi

ϵ = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Tabel analisis statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris	40	25.00	50.00	37.0500	7.67597
ROA	40	-26.00	8.00	-5.3750	7.83381
AKO	40	-101.00	40.00	-.0750	28.53283
Financial Distress	40	-502.00	85.00	-116.7500	179.58181
Valid N (listwise)	40				

Uji Asumsi Klasik

Uji Kolomogrof-Smirnov

Tabel 3. Uji Kolomogrof-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		111.9989133
			2
Most Extreme Differences	Absolute		.113
	Positive		.068
	Negative		-.113
Test Statistic			.113
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Hasil uji normalitas Kolomogrov-Smirnov, menunjukkan nilai sebesar 0,113 dengan nilai signifikan (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikan 0,200 lebih tinggi dari 0,05

(0,200 > 0,05), maka residual dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4 uji multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Dewan Komisaris	.873	1.146
	ROA	.996	1.004
	AKO	.870	1.150

a. Dependent Variable: Financial Distress

Hasil menunjukkan nilai tolerance yang seluruhnya berada di atas 0,10 serta VIF yang berada jauh diatas batas 10 (tidak terjadi multikolinieritas).

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Tabel Uji Gletser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	110.786	65.436		1.693	.100
	Dewan Komisaris	-.553	1.726	-.058	-.320	.751
	ROA	-.089	.178	-.086	-.501	.620
	AKO	-.942	.649	-.265	-1.452	.156

a. Dependent Variable: ABRESID

Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikan berada di atas 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel independen tidak memberikan pengaruh

yang signifikan terhadap nilai absolut residual.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Tabel

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.764 ^a	.583	.544	117.13127	1.714
a. Predictors: (Constant), AKO, ROA, Dewan Komisaris					
b. Dependent Variable: Financial Distress					

Hasil menunjukkan nilai Durbin-Watson yang diperoleh sebesar 1.714 menunjukkan bahwa angka tersebut masih berada dalam rentang -2 sampai +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Tabel Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	100.669	108.472		.928	.360
	Dewan Komisaris	-5.787	2.860	-.247	-2.023	.051
	ROA	-1.868	.294	-.726	-6.347	.000
	AKO	-.815	1.075	-.093	-.758	.454
a. Dependent Variable: Financial Distress						

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan nilai *Unstandardized Coefficients* pada kolom B untuk variabel Dewan Komisaris (X1) sebesar -5,787, ROA (X2) sebesar -1,868,

dan AKO (X3) sebesar -0,815 dengan nilai konstanta sebesar 100,669, sehingga diperoleh nilai regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 100,669 - 5,787KOM - 1,868ROA - 0,815AKO$$

Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada tabel 4.8 maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta pada hasil regresi sebesar 100,669, yang menunjukkan bahwa ketika variabel independen memberikan pengaruh, maka probabilitas terjadinya financial distress akan menurun sebesar 100,669.
2. Nilai koefisien regresi pada variabel dewan komisaris (X1) menunjukkan arah negatif sebesar -5,787, yang berarti setiap peningkatan 1% dewan komisaris akan menurunkan kemungkinan perusahaan mengalami financial distress sebesar 5,787.
3. Koefisien regresi pada variabel return on asset (X2) bernilai negatif sebesar -1,868, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan profitabilitas sebesar 1% akan menurunkan tingkat financial distress perusahaan sebesar 1,868.

4. Koefisien regresi pada variabel arus kas operasi (X3) menunjukkan hasil negatif sebesar -0,815, yang berarti setiap peningkatan arus kas operasi sebesar 1% akan mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami financial distress sebesar 0,815.

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk menilai sejauh mana masing-masing variabel independen memberikan pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, dengan tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 0,05.

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji T) seperti pada tabel 7 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel dewan komisaris (X1) terhadap financial distress menunjukkan nilai t sebesar -2,023 dengan tingkat signifikan sebesar 0,051. Oleh karena itu, Ho ditolak karena nilai signifikan > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris (X1) tidak berpengaruh terhadap financial distress.
2. Variabel return on asset (X2) terhadap financial distress menunjukkan nilai t sebesar -6,347 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Oleh karena

itu, Ho diterima karena nilai signifikan < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress.

3. Variabel arus kas operasi (X3) terhadap financial distress menunjukkan nilai t sebesar -0,758 dengan nilai signifikan sebesar 0,454. Oleh karena itu, Ho ditolak karena nilai signifikan > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap financial distress.

Uji F (Simultan)

Tabel 8. Tabel Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	613934.520	3	204644.840	14.916	.000 ^b
	Residual	439031.480	32	13719.734		
	Total	1052966.000	35			
a. Dependent Variable: Financial Distress						
b. Predictors: (Constant), AKO, ROA, Dewan Komisaris						

Hasil menunjukkan bahwa nilai F sebesar 14,916 dengan tingkat nilai signifikannya 0,000. Oleh karena itu, Ho diterima karena nilai signifikannya < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris (X1), return on asset (X2), dan arus kas operasi (X3) secara simultan

memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. tabel hasil uji R Square

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.764 a	.583	.544	117.13127	1.714
a. Predictors: (Constant), AKO, ROA, Dewan Komisaris					
b. Dependent Variable: Financial Distress					

Hasil menunjukkan bahwa dapat dijelaskan bahwa nilai R Square sebesar 0,583 atau 58,3% menunjukkan bahwa *financial distress* dapat dijelaskan oleh variabel dewan komisaris (X1), return on asset (X2), dan arus kas operasi (X3), sedangkan sisanya 41,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

1. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap *financial Distress*

Variabel dewan komisaris (X1) terhadap *financial distress* (Y) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,051 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*, sehingga hipotesis 1 dinyatakan ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan komisaris dalam perusahaan tidak memengaruhi kemungkinan terjadinya *Financial Distress*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Permana dan Serly, (2021), Fathonah, (2017) bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. hal ini menunjukan bahwa pada perusahaan di Indonesia, pembentukan dewan komisaris cenderung hanya dilakukan untuk memenuhi ketentuan pendirian perusahaan yang telah go public. Dalam praktiknya, dewan komisaris belum mampu menjalankan fungsinya secara optimal sesuai dengan peran yang seharusnya. Kondisi tersebut menyebabkan variabel dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, karena keberadaanya lebih bersifat formalitas dalam memenuhi persyaratan pendirian perusahaan, bukan sebagai pihak yang menjalankan tugas utama berupa pengawasan dan pemberian nasehat kepada direksi yang diharapkan dapat menekan potensi terjadinya *financial distress*.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Variabel rasio profitabilitas yang diukur melalui return on asset (X2) terhadap *financial distress* (Y) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa return on asset

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress, maka hipotesis 2 dinyatakan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ROA dapat digunakan untuk memprediksi kemungkinan terjadinya Financial Distress.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kartika & Hasanudin, (2019), Yustika, (2013) bahwa return on asset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat profitabilitas perusahaan, semakin terbatas pula kemampuannya dalam menghasilkan laba. Kondisi ini menyebabkan meningkatnya potensi terjadinya financial distress, karena laba yang diperoleh belum tentu mampu menutupi berbagai biaya operasional dan kewajiban perusahaan.

3. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress

Variabel arus kas operasi (X3) terhadap financial distress (Y) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,454, yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi tidak memiliki pengaruh terhadap financial distress, maka hipotesis 3 dinyatakan ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa arus kas

operasi tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya financial distress.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dijalankan oleh Utami, (2021), Rissi & Herman, (2021) menyatakan bahwa arus kas operasi tidak memiliki pengaruh terhadap financial distress. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya nilai arus kas operasi mengindikasikan penerimaan dari aktivitas penjualan lebih besar dibandingkan dengan beban operasional yang dikeluarkan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki arus kas operasional yang positif cenderung tidak berada dalam kondisi financial distress.

4. Pengaruh Dewan Komisaris, Profitabilitas, dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress

Variabel dewan komisaris (X1), profitabilitas (X2) dan arus kas operasi (X3) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris, profitabilitas, dan arus kas operasi memiliki pengaruh signifikan terhadap financial distress, maka hipotesis 4 dinyatakan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris, profitabilitas dan arus kas operasi memberikan pengaruh

signifikan terhadap financial distress, dengan demikian variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap financial distress.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmanita, (2024), Nurenzi, (2025) menjelaskan bahwa variabel terikat (financial distress) dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen. Ketika seluruh variabel bebas dianalisis secara bersama-sama. Hal ini mengindikasikan bahwa perpaduan variabel independenn dalam penelitian ini mampu menjelaskan variasi kondisi financial distress perusahaan secara baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian pada perusahaan hotel dan pariwisata di BEI periode 2020–2024 menunjukkan bahwa dewan komisaris dan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap financial distress, sedangkan ROA berpengaruh negatif dan signifikan.

1. Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap financial distress karena pembentukannya lebih bersifat formalitas, sehingga fungsi pengawasan dan pengendalian belum dijalankan secara optimal.

2. Return On Asset berpengaruh negatif dan signifikan karena rendahnya profitabilitas membatasi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, dan ketidak mampuan menutup biaya oprasional dan kewajiban.
3. Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap financial distress karena besarnya arus kas oprasional menunjukkan pendapatan dari aktivitas usaha mampu menutupi biaya oprasional yang positif, perusahaan cenderung terhindar dari financial distress.
4. Financial distress dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen secara simultan, di mana dewan komisaris, profitabilitas, dan arus kas operasi mampu menjelaskan kondisi keuangan perusahaan secara signifikan, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian.
5. Koefisien determinasi variabel dewan komisaris, profitabilitas (ROA) dan arus kas operasi memiliki keterkaitan yang kuat dengan financial distress serta mampu menerangkan Sebagian besar perubahan kondisi financial distress. variabel lainnya dipengaruhi

oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Saran

Bagi pihak perusahaan, khususnya bagian manajemen hasil analisis dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap financial distress, dimana rendahnya tingkat profitabilitas membatasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Temuan ini dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajerial guna meminimalkan atau memprediksi potensi terjadinya financial distress pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E. I. (2018). *A fifty-year retrospective on credit risk models , the Altman Z -score family of models and their applications to financial markets and managerial strategies*. 14(4), 1–34. <https://doi.org/10.21314/JCR.2018.243>
- Carolina, V., Marpaung, E. I., & Pratama, D. (2018). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(2), 137–145. <https://doi.org/10.28932/jam.v9i2.481>
- Daniswari, S., & Meiranto, W. (2023). *ANALISIS MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN*. 12, 1–14.
- Dianti, Y. (2017). Signalling Theory Signalling. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Fathonah, A. N. (2017). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2). <https://doi.org/10.23887/jia.v1i2.9989>
- Jensen, M., & Meckling, W. (2012). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- K.Putri, & Yani. (2021). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, dan Pemanfaatan Sistem Informasi*

- Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi se-Kecamatan Negara. 1976, 14–35.*
- Kartika, R., & Hasanudin. (2019). *ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, AKTIVITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN TERBUKA SEKTOR INFRASTRUKTUR, UTILITAS, DAN TRANSPORTASI PERIODE 2011-2015. 15(1), 1–16.*
- Kusanti, O. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, 4(10), 1–22.*
- Mondayri, S., & Tresnajaya, R. T. J. (2022). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Intellectual Capital, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress. *Jurnalku, 2(1), 25–43.* <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v2i1.132>
- Nilasari, I. (2021). *PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, FINANCIAL INDICATORS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. 5(2), 61–68.*
- Ninda Febriyanti, F., & Khalifaturofi'ah, S. O. (2023). Good Corporate Governance Dan Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, 28(2), 274–291.* <https://doi.org/10.24912/je.v28i2.1625>
- Nurenzi, Z. A. P. (2025). *FAKTOR PENENTU FINANCIAL DISTRESS : PERAN PROFITABILITAS , LEVERAGE , LIKUIDITAS , ARUS KAS DAN JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi). 9(2), 724–744.*
- Nursita, M. (2021). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi, 16(1), 1.* <https://doi.org/10.32400/gc.16.1.32435.2021>
- Permana, F. D. S. (2021). *Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kemampuan Memprediksi. 3(4), 908–921.*
- Rahmanita, N. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Arus Kas Operasi, Dan Leverage Terhadap Financial Distress Dengan Dewan Komisaris*

- Sebagai Variabel Moderasi Novi Rahmanita Program Studi Akuntansi, Universitas Esa Unggul. 10(5), 659–679.*
- Ramadhani, A. L., & Nisa, K. (2019). Pengaruh Operating Capacity, Sales Growth Dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(1). <https://doi.org/10.25134/jrka.v5i1.1883>
- Rissi, D. M., & Herman, L. A. (2021). Pengaruh Likuiditas , Profitabilitas , Financial Leverage , dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress. 16(2), 68–86.
- Rorong, A. P. (2022). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. H.M SAMPOERNA Tbk. *Yudishtira Journal : Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 2(3), 412–424. <https://doi.org/10.53363/yud.v2i3.55>
- Septiani, T. A., Siswantini, T., & Murtatik, S. (2021). PENGARUH LIKUIDITAS , LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI THE EFFECT OF LIQUIDITY , LEVERAGE , AND PROFITABILITY ON FINANCIAL DISTRESS IN THE CONSUMPTION INDUSTRY SECTOR. 9, 100–111.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Triwahyuningtias, M. (2012). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas, Dan Lverage Terhadap Terjadinya Financial Distress. *Semarang , Universitas Diponogoro*, 1–81.
- Utami, Y. P. (2021). Pengaruh rasio keuangan, arus kas operasi, dan struktur kepemilikan terhadap kondisi financial distress. 1(1), 24–34.
- Wayan Ray Darmiasih, N., I Dewa Made Endiana, & I Gusti Ayu Asri Pramesti. (2022). Pengaruh Stuktur Modal, Arus Kas, Good CorporateGovernance Dan Ukuran Perusahaan TerhadapFinancial Distress. *Jurnal Kharisma*, 4(1), 129–140.
- Wulandari, Ip. P. T. K. P. (2021). Penyajian Pengukuran Tata Kelola Perusahaan.

*Penyajian Pengukuran Tata Kelola
Perusahaan, 12(2014).*

Yustika, Y. (2013). *PENGARUH
LIKUIDITAS, LEVERAGE,
PROFITABILITAS, OPERATING
CAPACITY DAN BIAYA AGENSI
MANAJERIAL TERHADAP
FINANCIAL DISTRESS (Studi
Empiris pada Perusahaan
Manufaktur yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2011-2013)*. 1–
15.